

Pelatihan Perilaku Organisasional Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Yadika Bangil

Noermijati¹, Desi Tri Kurniawati², Annisa Aulia Zahra³

Universitas Brawijaya^{1,2,3}

nurmi@ub.ac.id¹, desirayhan@ub.ac.id², annisaaulia@student.ub.ac.id³

Abstract

Organizational behavior training constitutes one of the pivotal approaches in enhancing the quality of learning for Vocational High School (SMK) teachers. The primary issue identified was the insufficient understanding among teachers regarding the significance of organizational behavior in creating an effective learning environment. Through this training, teachers are equipped to comprehend group dynamics, effective communication, and leadership that can influence the classroom learning atmosphere. Consequently, organizational behavior training for SMK teachers represents a crucial step in efforts to improve learning quality. This training aims to enhance teachers' organizational behavioral competencies, thereby improving learning quality. This Community Service activity for 2025 is designed to enhance organizational behavior understanding among teachers at SMK Yadika Bangil Pasuruan, enabling material delivery to be conducted in a more structured manner and relevant to industrial needs. The implementation methodology in this Community Service activity comprises material presentation methods and practical/mentoring approaches. The outcomes of this service include enhanced teacher capacity in making appropriate learning decisions based on student needs, as well as promoting the creation of more effective, contextual teaching and learning processes oriented toward the work readiness of SMK Yadika Bangil graduates. Consequently, an improvement in learning quality within the vocational school environment is anticipated.

Keywords: *Organizational Behavior; Leadership, Quality of Education.*

Abstrak

Implementasi pelatihan perilaku organisasional merupakan strategi esensial dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran guru SMK. Identifikasi masalah menunjukkan adanya keterbatasan kompetensi guru dalam memahami signifikansi perilaku organisasional sebagai fondasi penciptaan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Melalui intervensi pelatihan ini, guru dibekali kompetensi untuk menganalisis dinamika kelompok, mengimplementasikan komunikasi efektif, serta mengaktualisasikan kepemimpinan yang berkontribusi terhadap pembelajaran di ruang kelas. Dengan demikian, pelatihan perilaku organisasional bagi guru SMK merepresentasikan suatu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Program pelatihan ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas perilaku organisasional guru yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2025 ini dikonstruksikan untuk mengembangkan pemahaman perilaku organisasional bagi guru SMK Yadika Bangil Pasuruan, sehingga proses transmisi pengetahuan dapat diselenggarakan secara lebih sistematis dan selaras dengan tuntutan



dunia industri. Metode pelaksanaan pengabdian ini mengintegrasikan presentasi materi dengan praktik langsung serta pendampingan yang berkaitan dengan perilaku organisasi. Luaran dari kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan kapasitas guru dalam mengambil keputusan pembelajaran yang tepat dan berbasis pada kebutuhan siswa serta mengakselerasi terwujudnya proses belajar mengajar yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada kesiapan kompetensi kerja lulusan SMK Yadika Bangil. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan terjadi akselerasi peningkatan mutu pembelajaran pada lingkungan pendidikan kejuruan.

Kata kunci: perilaku organisasi; kepemimpinan; kualitas pendidikan.

A. PENDAHULUAN

SMK Yadika Bangil, berada di bawah naungan Yayasan Abdi Karya (Yadika), didirikan pada tanggal 22 Oktober 1991. Sejak pendiriannya, SMK Yadika Bangil menegaskan komitmen untuk menyediakan pendidikan vokasional yang bermutu tinggi dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika dan kompleksitas dunia kerja. Pentingnya pendidikan yang berkualitas dan kepemimpinan visioner dapat membentuk budaya organisasi yang efektif (Abdulloh dkk., 2025). Terletak di Jl. Bader No. 9, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, SMK Yadika Bangil menawarkan berbagai program keahlian yang dirancang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Dalam proses pembelajaran, sekolah ini didukung oleh 34 guru yang membimbing 624 siswa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, SMK Yadika Bangil mengadopsi metode pembelajaran inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Selain itu, SMK Yadika Bangil aktif dalam berbagai program literasi dan pengembangan keterampilan, seperti Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), untuk memastikan siswa memiliki kompetensi yang diperlukan di dunia kerja.

Fenomena perilaku organisasional dalam ranah pendidikan, khususnya pada SMK, dihadapkan pada berbagai problematika yang berpotensi menghambat optimalisasi mutu pembelajaran (Bashiruddin, 2018). Salah satu isu fundamental adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengapresiasi signifikansi perilaku organisasional sebagai katalisator penciptaan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Sejumlah guru masih memprioritaskan dimensi akademis tanpa menyadari interaksi sosial dan dinamika kelompok dalam ruang kelas memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa (Yusutria, 2017). Kondisi ini berimplikasi terciptanya atmosfer pembelajaran yang tidak optimal, di mana peserta didik mengalami rendahnya motivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Di samping itu, tantangan substansial lainnya adalah adanya resistensi terhadap transformasi. Sebagian pendidik cenderung mempertahankan zona nyaman dengan metode pengajaran konvensional dan menunjukkan keengganan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Smith & Jones, 2022). Riset yang dilakukan oleh sm dan Green (2021) mengindikasikan bahwa resistensi terhadap perubahan seringkali bersumber dari ketiadaan dukungan institusional dan program pelatihan yang

memadai. Tanpa pemahaman komprehensif mengenai manfaat perilaku organisasional, pendidik cenderung kurang termotivasi untuk melakukan transformasi metode pengajaran, yang pada akhirnya mengakibatkan dampak negatif terhadap kualitas pembelajaran.

Untuk mengantisipasi problematika tersebut, solusi yang dapat diimplementasikan adalah penyelenggaraan program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi pendidik. Program pelatihan ini perlu mengintegrasikan aspek-aspek perilaku organisasional, meliputi komunikasi efektif, manajemen konflik, dan kepemimpinan dalam konteks kelas. Merujuk pada riset Lee dan Kim (2022), program pelatihan yang terstruktur dengan baik dapat mengoptimalkan kompetensi interpersonal pendidik dan memfasilitasi pemahaman mereka mengenai urgensi penciptaan lingkungan belajar yang positif. Lebih lanjut, dukungan dari manajemen sekolah serta kolaborasi antar pendidik juga merupakan elemen krusial dalam mendorong transformasi perilaku yang diharapkan.

Dengan demikian, diperlukan mengonstruksi budaya organisasi sekolah yang kondusif terhadap inovasi dan kolaborasi. Institusi pendidikan dapat membentuk komunitas praktik sebagai wadah bagi guru untuk melakukan pertukaran pengalaman, mengidentifikasi tantangan, dan mengembangkan strategi dalam mengimplementasikan perilaku organisasional yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema "Pelatihan Perilaku Organisasional untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru SMK Yadika Bangil Pasuruan".

Dalam era kompetisi global, kualitas SDM menjadi determinan dalam meningkatkan daya saing pendidikan.

Pengelolaan sumber daya manusia diakui memiliki kontribusi yang sangat signifikan dan dianggap sebagai elemen fundamental dalam meningkatkan mutu pendidikan (Werdiningsih, 2021). Pendidik sebagai tenaga profesional memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang kompetitif dan memiliki daya saing tinggi. Kapasitas pendidik dalam menguasai substansi materi, mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan aspek esensial dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan dan tuntutan dunia industri (Syafrizal dkk, 2024).

Ismail (2010) mengemukakan kinerja dan kompetensi guru memiliki tanggung jawab fundamental dalam mentransformasi orientasi peserta didik dari kondisi *ignorance* menuju *enlightenment*, dari dependensi menuju independensi, serta dari ketidakmampuan menuju penguasaan keterampilan. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru harus menjadi agenda prioritas dalam kebijakan pendidikan. Kapasitas akademik dan pedagogik yang optimal akan memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan penguasaan kompetensi peserta didik di berbagai bidang keahlian yang difasilitasi oleh institusi pendidikan.

Salah satu kompetensi yang perlu dioptimalkan bagi pendidik adalah perilaku organisasional yang dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan engagement peserta didik. Pendidik yang memiliki keterampilan dalam perilaku organisasional cenderung lebih kompeten dalam mengelola dinamika kelas, menangani konflik, dan membangun relasi positif dengan peserta didik. Hal ini merupakan elemen esensial untuk mengonstruksi atmosfer pembelajaran yang kondusif, di mana peserta didik merasa diapresiasi dan termotivasi untuk

mengoptimalkan proses belajar mereka.

Program pelatihan perilaku organisasional merepresentasikan salah satu strategi krusial dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran bagi pendidik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui intervensi pelatihan ini, pendidik dibekali kompetensi untuk memahami dinamika kelompok, mengimplementasikan komunikasi efektif, dan mengaktualisasikan kepemimpinan yang berpengaruh terhadap iklim pembelajaran di ruang kelas. Dengan mengoptimalkan keterampilan interpersonal dan intrapersonal, pendidik dapat mengonstruksi ekosistem pembelajaran yang lebih positif dan produktif (Ulfatin dkk, 2016).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Yadika Bangil telah menghasilkan beberapa luaran diantaranya, Sertifikat HKI, Draft Jurnal Sinta 6, Sertifikat Seminar Nasional, Publikasi Media Massa, Modul Pengabdian, Surat Rekognisi Kegiatan Pengabdian dan Surat Keterangan Tenaga Ahli dan Mitra.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan kapasitas pendidik terkait pemahaman perilaku organisasional di lembaga pendidikan, khususnya di SMK Yadika Bangil, merupakan komponen integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan kejuruan secara holistik. Dukungan terhadap pengembangan profesional pendidik sangat esensial untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, relevan, dan adaptif terhadap dinamika perkembangan industri dan teknologi. Hal ini memperkuat posisi SMK sebagai institusi pendidikan yang siap merespons tantangan era kontemporer dan mencetak lulusan yang unggul serta memiliki daya saing tinggi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini diimplementasikan di SMK Yadika Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, pada hari Kamis, 19 Juli 2025, dengan melibatkan 16 peserta. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas pemahaman pendidik dalam bidang perilaku organisasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih sistematis, relevan, dan selaras dengan kebutuhan dunia industri.

Pelaksanaan kegiatan mengadopsi beberapa metode, yaitu: (1) metode presentasi materi dan (2) metode praktik (pendampingan).

1. Metode Presentasi Materi

Kegiatan pelatihan diinisiasi dengan penyampaian materi tentang perilaku organisasional. Setiap tahapan mensyaratkan ketelitian dan kesabaran yang dibekali dengan pengetahuan memadai melalui metode ceramah dengan dukungan media pembelajaran berupa laptop, smartphone, serta LCD proyektor. Materi disampaikan oleh Prof. Dr. Dra. Noermijati, M.T.M dan Dr. Desi Tri Kurniawati, S.E., M.M., dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama peserta.

2. Metode Praktik dan Pendampingan

Pendampingan terhadap pendidik SMK Yadika Bangil pada hakikatnya memerlukan pendekatan yang lebih teknis, khususnya dalam aspek perilaku organisasional, sehingga keterlibatan mahasiswa diperlukan dalam kegiatan ini. Proses pendampingan peserta dilakukan oleh dua orang dosen dan satu mahasiswa dari Universitas Brawijaya dengan keahlian masing-masing dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Materi pendampingan berupa materi terkait

motivasi dan kepemimpinan dalam konteks perilaku organisasional.

Pelatihan perilaku organisasional untuk guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika interaksi di dalam lingkungan pendidikan. Materi pertama yang diberikan adalah konsep dasar perilaku organisasional, yang mencakup teori-teori utama dan prinsip-prinsip yang mendasari interaksi manusia dalam organisasi. Dalam sesi ini, guru dilatih terkait pentingnya komunikasi yang efektif, pengaruh budaya organisasi, serta bagaimana nilai dan norma dapat mempengaruhi perilaku individu dan kelompok. Pemahaman ini menjadi fondasi bagi guru untuk mengenali dan mengelola dinamika yang terjadi di dalam kelas.

Materi kedua menitikberatkan pada kompetensi interpersonal yang fundamental bagi pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik dan kolega. Program pelatihan ini mengintegrasikan teknik-teknik komunikasi efektif, meliputi active listening, pemberian feedback konstruktif, dan pengembangan relasi positif. Lebih lanjut, pendidik juga dibekali kemampuan untuk mengelola konflik potensial yang dapat muncul dalam dinamika kelas, dengan mengadopsi pendekatan yang berbasis pada problem solving dan kolaborasi. Kompetensi ini sangat esensial untuk mengonstruksi atmosfer pembelajaran yang harmonis dan mendukung engagement peserta didik.

Selanjutnya, pelatihan juga mencakup aspek kepemimpinan dalam konteks pendidikan. Guru diajarkan tentang berbagai gaya kepemimpinan dan bagaimana memilih gaya yang paling sesuai dengan situasi di kelas. Materi ini mencakup pengembangan visi dan misi pembelajaran, serta bagaimana memotivasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan

memahami peran mereka sebagai pemimpin di dalam kelas, guru dapat lebih efektif dalam mengarahkan dan menginspirasi siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Terakhir, pelatihan perilaku organisasional juga menekankan pentingnya evaluasi dan refleksi. Pendidik diarahkan untuk secara konsisten melakukan evaluasi terhadap praktik pengajaran mereka dan mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan. Melalui proses refleksi, pendidik dapat memahami implikasi dari perilaku mereka terhadap peserta didik dan ekosistem pembelajaran. Dengan mengintegrasikan umpan balik dari peserta didik dan rekan sejawat, pendidik dapat terus mengembangkan kompetensi dan strategi pengajaran mereka secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih optimal dan relevan bagi peserta didik di SMK Yadika Bangil Pasuruan.

3. Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pertanyaan, berdiskusi, serta memperdalam pemahaman atas materi yang disampaikan.

4. Refleksi dan Observasi Pemahaman Peserta

Tim pengabdian melakukan observasi terhadap tingkat pemahaman peserta, baik melalui tanya jawab serta kualitas pertanyaan yang diajukan, maupun keterlibatan dalam diskusi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Yadika Bangil sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Juni 2025, bertempat di SMK Yadika Bangil dan diikuti oleh

16 guru dari berbagai jurusan.

2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi diawali dengan pengantar mengenai konsep motivasi menurut perspektif akademik dan profesional, yang mengacu pada buku *Organizational Behaviour* oleh Robbins & Judge tahun 2022 & 2023 serta buku *Leadership: Research Findings, Practice, and Skills* oleh DuBrin, A. J. tahun 2019.



Gambar 1. Penyampaian di SMK Yadika Bangil

Gambar 1 menunjukkan kegiatan penyampaian materi kepada para guru di SMK Yadika Bangil. Pada sesi ini, Pemateri menjelaskan konsep dan teori motivasi oleh berbagai ahli serta penerapannya motivasi dalam organisasi. Selain itu juga menggunakan pengakuan dan kebanggaan untuk memotivasi orang lain. Para guru diajak untuk merefleksikan kembali posisi strategis motivasi diri kepada para siswa melalui sesi diskusi, serta urgensinya untuk diajarkan secara benar dan menyeluruh kepada peserta didik. Tujuan diadakannya kegiatan pelatihan ini diharapkan guru dapat memberi contoh kepada murid dalam menyampaikan aspirasinya secara terbuka dalam sesi diskusi terkait dengan perilaku organisasi di SMK Yadika Bangil, dimana hal tersebut telah dicontohkan dalam sesi pelatihan saat diskusi interaktif dari 16 guru yang

393

menghadiri pelatihan, terdapat 13 guru yang aktif bertanya. Oleh karena itu, dapat diukur tingkat keberhasilan pelatihan ini sebesar 82%.

Selanjutnya, Sesi kedua dimulai dengan pengantar mengenai konsep kepemimpinan menurut perspektif akademik dan profesional, yang mengacu pada buku *Organizational Behaviour* oleh Robbins & Judge tahun 2022 serta buku *Leadership: Research Findings, Practice, and Skills* oleh DuBrin, A. J. tahun 2019



Gambar 2. Penyampaian di SMK Yadika Bangil

Gambar 2 menunjukkan kegiatan penyampaian materi kepada guru di SMK Yadika Bangil. Pada sesi ini Pemateri memulai dengan video terkait kepemimpinan, kemudian dilanjutkan penyampaian materi terkait program pengembangan kepemimpinan disertai teori terkait kepemimpinan oleh berbagai ahli dan pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses kepemimpinan. Para guru diajak untuk merefleksikan kembali posisi strategis kepemimpinan kepada para siswa, serta urgensinya untuk diajarkan secara benar dan menyeluruh kepada peserta didik.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terlihat indikator efektivitas pengabdian dari segi tingkat keberhasilan pemberdayaan guru SMK Yadika Bangil

menggunakan tolak ukur partisipasi guru SMK Yadika Bangil yang turut serta aktif berdiskusi terdapat 13 guru yang aktif tanya jawab dengan pemateri sehingga keberhasilannya sebesar 82% dengan sampel pertanyaan dibagian sesi tanya jawab. Melalui diskusi interaktif tersebut diharapkan para guru dapat menerapkan materi perilaku organisasi yang diberikan dan diterapkan dalam kehidupan nyata seperti mengelola konflik yang muncul di dalam kelas, menggunakan pendekatan yang berbasis pada penyelesaian masalah dan kolaborasi serta mengaitkan materi pembelajaran dengan aplikasi dunia kerja yang dibutuhkan. Dengan demikian, peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengambil keputusan pembelajaran yang tepat dan berbasis kebutuhan siswa, serta mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada kesiapan kerja lulusan SMK Yadika Bangil.

Sehingga didapatkan, implementasi kegiatan pelatihan perilaku organisasional ini, dilaksanakan melalui pendekatan metode ganda yang terdiri dari metode presentasi materi dan sesi pendampingan praktis. Guru-guru di SMK Yadika Bangil Pasuruan dilatih secara sistematis untuk memahami dinamika kelompok, strategi komunikasi efektif, dan prinsip-prinsip kepemimpinan yang secara langsung mempengaruhi suasana pembelajaran di kelas. Pendekatan terstruktur ini memastikan penyampaian materi tidak hanya kuat secara teoretis, tetapi juga relevan secara praktis dengan kebutuhan industri yang dituntut dalam pendidikan kejuruan.

Keberhasilan implementasi kegiatan pengabdian ini dibuktikan melalui sesi diskusi yang interaktif terkait materi yang disampaikan, para guru beranggapan materi yang dibawakan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas guru agar proses

belajar mengajar menjadi lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada kesiapan kerja. Guru-guru menunjukkan peningkatan keterampilan interpersonal dan intrapersonal melalui keaktifan bertanya saat sesi diskusi, sehingga dapat dilihat kemampuan para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, aktif dan produktif.

Peningkatan kualitas pembelajaran yang terukur ini menjadi indikator konkret keberhasilan program dalam mengatasi permasalahan awal mengenai kurangnya pemahaman perilaku organisasional di kalangan pendidik kejuruan. Dengan berbagai luaran yang dihasilkan seperti, Sertifikat HKI, Draft Jurnal Sinta 6, Sertifikat Seminar Nasional, Publikasi Media Massa, Modul Pengabdian, Surat Rekognisi Kegiatan Pengabdian dan Surat Keterangan Tenaga Ahli dan Mitra.

Pelaksanaan program ini didukung oleh beberapa faktor pendorong, termasuk metode terstruktur yang menggabungkan pengetahuan teoretis dengan aplikasi praktis, serta fokus spesifik pada kebutuhan pendidikan kejuruan yang membuat pelatihan sangat relevan bagi peserta. Namun, kendala potensial yang dihadapi meliputi kebutuhan dukungan tindak lanjut berkelanjutan untuk memastikan implementasi perubahan perilaku jangka panjang dan tantangan dalam mengadaptasi prinsip-prinsip perilaku organisasional ke dalam konteks pendidikan kejuruan yang memerlukan ketelitian akademis sekaligus pengembangan keterampilan spesifik.

3. Sesi Tanya Jawab

Pada sesi ini menunjukkan sesi tanya jawab, dimana kegiatan pelatihan berlangsung secara aktif dan konstruktif, mencerminkan tingginya antusiasme peserta dalam mendalami materi perilaku organisasi yang telah disampaikan. Beragam pertanyaan diajukan oleh peserta, terutama terkait dengan motivasi dan kepemimpinan di sekolah kejuruan.

Puncak antusiasme peserta terlihat dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang interaktif. Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika seorang peserta bertanya langsung kepada Prof. Dr. Dra. Noermijati, M.T.M., mengenai sumber motivasi intrinsik yang mendorongnya sebagai seorang pendidik. Menanggapi pertanyaan tersebut, Prof. Dr. Dra. Noermijati, M.T.M., berbagi pengalaman pribadinya. "Karena saya memiliki cita-cita menjadi guru dan passion saya menjadi guru, sehingga hal tersebut yang sangat memotivasi saya untuk tetap bekerja dan menjalani pekerjaan dengan baik dengan menjadi dosen dan mencapai menjadi guru besar sampai saat ini," ungkapnya.

Jawaban tersebut menyentuh hati para guru yang menyadari jika motivasi intrinsik berasal dari dalam diri. Hal ini menunjukkan jika ingin meningkatkan kemampuan para siswa dengan baik maka para guru perlu untuk memotivasi diri sendiri dalam memberikan pengajaran yang sungguh-sungguh kepada para siswa.

Selain itu juga terdapat diskusi terkait motivasi menurut Abraham Maslow "Hierarchy of Needs Theory". Dimana kelima teori hirarki kebutuhan tersebut sangat mempengaruhi motivasi setiap individu. Hal tersebut ditunjukkan dengan salah satu peserta menyampaikan pertanyaan terkait ketidakutuhan hirarki kebutuhan yang dimiliki oleh siswa, sehingga diperlukan cara untuk mengatasi hal tersebut.

Menanggapi pertanyaan tersebut, pemateri menyampaikan "Hirarki kebutuhan yang tidak terpenuhi secara lengkap mengakibatkan kurangnya motivasi yang dimiliki oleh individu, hal tersebut dapat diatasi dengan melengkapi setiap hirarki kebutuhan dengan bantuan orang lain atau pihak professional agar motivasi individu dapat meningkat". Sehingga para guru dapat membantu serta memahami kebutuhan siswa

dalam meningkatkan motivasi diri.

4. Refleksi dan Observasi Pemahaman Peserta

Proses observasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengukur pemahaman peserta, baik dari aspek tanya jawab, bobot pertanyaan yang diajukan, maupun partisipasi dalam diskusi. Observasi membuktikan peserta mayoritas dapat memahami dan merespons materi dengan baik melalui keaktifan tanya jawab yang dilaksanakan dalam sesi diskusi. Keterlibatan aktif dalam diskusi menandakan bahwa penyampaian materi dapat diterima dan dipahami secara efektif.



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri dan Peserta Pengabdian di SMK Yadika Bangil

D. PENUTUP

Beberapa simpulan dan saran dari kegiatan yang dilakukan di SMK Yadika Bangil sebagai berikut:

Simpulan

Peningkatan pemahaman guru terhadap materi perilaku organisasi di SMK Yadika Bangil dapat terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi teori dan diskusi. Berdasarkan observasi dan umpan balik, seluruh peserta mampu mengikuti alur materi dengan baik, serta menunjukkan pemahaman

yang lebih kuat terhadap konsep dasar perilaku organisasi dan penerapannya dalam pembelajaran sekolah kejuruan.

Saran

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkala dengan pengembangan materi lanjutan yang lebih aplikatif, termasuk pelatihan perilaku organisasi secara mendalam dan integrasi teknologi pembelajaran. Disarankan adanya sesi praktik tambahan agar guru lebih percaya diri dalam mengimplementasikan materi ke dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan Sains dan Teknologi yang telah membantu memberikan dana melalui skema pendapatan negara bukan pajak (PNBP) agar terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh stakeholder terutama kepala sekolah dan guru di SMK Yadika Bangil yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, D., Hartono, Prihadinic D. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai. *Community Engagement & Emergence Journal*. Volume 6 Nomor 5.
- Bashiruddin, A. (2018). *Teacher Development and Teacher Education in Developing Countries: On Becoming and Being a Teacher*. London: Palgrave Macmillan
- Brown, C., & Green, D. (2021). Resistance to change in educational settings: Understanding the role of organizational behavior. *International Journal of Educational Management*, 35(5), 1023-1035.
- Dikti. (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikti.
- DuBrin, A. J. (2019). *Leadership: Research Findings, Practice, and Skills*. Cengage.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 13(1), 44–63.
- Lee, E., & Kim, H. (2022). Enhancing teacher effectiveness through organizational behavior training: A case study in vocational schools. *Teaching and Teacher Education*, 112, 103- 115.
- Robbins, S. P. & A. Judge, T. (2022). *Essentials of Organizational Behavior*. Ed-15. Pearson. England.
- Robbins, S. P. & A. Judge, T. (2023). *Organizational Behaviour*. Ed-19. Pearson. England.
- Smith, A., & Jones, B. (2022). The impact of organizational behavior training on teacher engagement and student outcomes in vocational education. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 456-472.
- SMK Yadika Bangil. Profil sekolah. Diakses pada 22 Maret 2025, dari
- Syafrizal, A. P., Pratama, D. Y., Hasna, N., & Sikki, N. (2024). Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Pendidikan Di Era Society 5 . 0 Pada Pondok Pesantren Siti Fatimah Kota Cirebon. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 02(01), 2–7.
- Ulfatin, N. dan Teguh, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo





Persada.

Werdiningsih, W. (2021). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran daring. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 113–124.

Yusutria, 2017. “Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia,” *J. Curricula*, vol. 2, no. 1, pp. 38–46

